

Efektivitas Penggunaan WhatsApp sebagai Media Komunikasi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19

Rira Hayatunisa Kresnamurti¹⁾, Debibik Nabilatul Fauziah²⁾, Rina Syafrida³⁾
1), 2), 3) Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, – hayatunisarira@gmail.com

Abstrak— Demi memenuhi hak siswa dalam mendapatkan pelayanan bidang pendidikan di masa penyebaran wabah Coronavirus Disease-19, kegiatan pembelajaran di sekolah ditiadakan dan diganti dengan pembelajaran jarak jauh melalui sistem pembelajaran *online* atau dalam jaringan (*daring*). Kebijakan ini berlaku bagi semua tingkat pendidikan dari mulai tingkat Pendidikan Anak Usia Dini sampai Pendidikan Tinggi. Namun, tentu saja penerapan aturan belajar melalui sistem *online* ini secara tidak langsung merubah cara pembelajaran di satuan pendidikan anak usia dini yang belum bisa dipastikan efeknya bagi tercapainya tumbuh kembang peserta didik. Pemilihan media dalam pembelajaran akan memberi pengaruh terhadap feedback dari peserta didik. Melalui pemilihan media yang tepat, pelaksanaan pembelajaran diharapkan akan lebih aktif, kreatif dan efektif sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Tuntutan bagi guru agar mampu memanfaatkan sosial media khususnya WhatsApp diharapkan dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran di era revolusi industri 4.0 yang memanfaatkan teknologi khususnya saat pandemi ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana efektivitas media pembelajaran WhatsApp pada tingkat PAUD di Kab. Karawang? Metode pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan atau field research yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terstruktur dengan mengambil data secara langsung di lapangan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa WA telah menjadi media untuk pembelajaran *online* yang paling banyak digunakan sekaligus sebagai sarana penghubung guru dengan orangtua siswa. Pelaksanaan pembelajaran *online* dinilai kurang efektif bagi PAUD, akan tetapi pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran telah memberikan kemudahan bagi para orangtua karena aplikasi ini sudah sangat umum digunakan di kalangan orangtua siswa. Peran aktif orang tua sangat dibutuhkan guna mendukung perkembangan siswa PAUD selama wabah Covid-19 ini harus belajar di rumah.

Kata Kunci — covid19, media, pembelajaran, PAUD, WhatsApp

◆

1. PENDAHULUAN

Sektor perekonomian pada awalnya sangat terpengaruh karena adanya covid-19, akan tetapi dunia pendidikan pun juga saat ini tengah terpengaruh oleh pandemi saat ini. Negara-negara yang terdampak virus corona termasuk Indonesia menetapkan kebijakan-kebijakan tertentu, salah satu kebijakan yang ditetapkan adalah meliburkan sekolah untuk sementara. Beberapa lembaga pendidikan mesti mencari cara alternatif untuk keberlangsungan proses pembelajaran (Abidin, Hunjaya & Anjani, 2020). Salah satu cara dalam rangka menurunkan resiko penyebaran covid19 adalah dengan melakukan physical distancing atau jaga jarak minimal 1 meter, sebab menjaga jarak dan menghindari kerumunan pada tempat-tempat yang ramai juga menjadi salah satu cara untuk menurunkan resiko penularan Coronavirus. Pemberlakuan bekerja dan belajar dari rumah akhirnya ditetapkan oleh pemerintah. Dengan demikian, setiap bidang yang ada melakukan setiap aktivitasnya dari rumah termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam situasi seperti saat ini, kegiatan belajar mengajar tetap harus dilaksanakan sebagaimana biasanya sehingga dengan demikian, siswa tidak akan tertinggal proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan saat pandemi sekarang ini bukan dilakukan dengan cara tatap muka, akan tetapi kebijakan dari Kementerian Pendidikan yang merubah cara pembelajaran di sekolah menjadi pembelajaran *online* (dalam jaringan, *daring*) (Habibah, dkk, 2020). Demi memenuhi hak siswa dalam mendapatkan pelayanan bidang pendidikan di masa penyebaran wabah *Coronavirus Disease-19*, kegiatan pembelajaran di sekolah ditiadakan dan diganti dengan pembelajaran jarak jauh melalui sistem pembelajaran *online* atau *daring* dirumah seperti yang dimuat pada SE Mendikbud No. 4 2020 mengenai Penyelenggaraan pendidikan di Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease-19 (Covid19) yang diperkuat dengan Surat Edaran Sekertaris Jenderal No. 15 2020 mengenai Pedoman Pelaksanaan Belajar di Rumah selama darurat Covid19 (Kurniasari, Pribowo & Putra, 2020).

Kebijakan tersebut berlaku untuk seluruh tingkatan pendidikan baik dari tingkat Pendidikan

Anak Usia Dini sampai tingkat pendidikan tinggi. Kondisi ini merupakan langkah buah pemikiran pemerintah yang menilai bahwa pembelajaran bukan hadir langsung di sekolah, tetapi juga dapat dilakukan melalui aplikasi, media sosial, dan pemanfaatan teknologi. Cara pembelajaran ini kemudian akrab sebagai pembelajaran *online*. Akan tetapi, penerapan kebijakan itu tentu menimbulkan ubahan pada cara pembelajaran pada anak usia dini, yang belum dapat diketahui efeknya bagi tercapainya tumbuh kembang anak. Kondisi tersebut juga tentu menyebabkan banyak masalah terutama dalam penyelenggaraan pembelajaran untuk anak usia dini. Jika dibandingkan jenjang pendidikan lain, anak di usia dini merupakan tingkatan dalam periode emas (*golden age*) yang membutuhkan perhatian lebih lanjut dan tatap muka secara khusus. Anak usia dini disebut juga periode emas karena masa ini hanya sekali seumur hidup dan tidak dapat kembali diulang. Periode pertumbuhan anak di usia dini ini begitu penting bagi perkembangan anak karena saat inilah mulai terjadi pembentukan karakter si anak. Penggunaan strategi yang cocok dalam melaksanakan belajar mengajar pada anak usia dini akan memberikan dampak positif terhadap tumbuhnya kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing individu anak (Widyawati, 2021).

Pemanfaatan media pembelajaran akan memberikan pengaruh yang baik terhadap respon atau feedback peserta didik. Melalui media pembelajaran, proses pembelajaran akan lebih efektif, aktif dan kreatif juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Peranan guru bagi peserta didik sangatlah dibutuhkan bukan hanya profesional dan kompeten dalam bidangnya namun juga mampu terus memperbaharui ilmu pengetahuannya, mengembangkan dan menguasai media pembelajaran, serta mampu memfasilitasi siswa dalam proses pencapaian prestasi belajar yang sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator. Saat ini, sosial media Whatsapp telah dipakai oleh berbagai kalangan khususnya bagi peserta didik. Dalam situasi seperti sekarang, kegiatan belajar mengajar tetap harus dilaksanakan meskipun tidak dengan tatap muka. Keadaan ini juga mendukung proses kegiatan pembelajaran di era revolusi *industry 4.0* yang menggunakan teknologi yang saat ini mudah digunakan untuk memperoleh informasi dan bisa diakses kapanpun dan dimanapun. Melalui penggunaan jaringan internet, serta mencari solusi yang relevan untuk menyelesaikan problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini. Berhubungan dengan masa pandemic saat ini, bantuan jaringan dapat membantu pemanfaatan media untuk pembelajaran jarak jauh, salah satunya dengan menggunakan media WhatsApp untuk pembelajaran (Lestasi, dkk, 2021).

Pendidikan Anak Usia Dini atau disingkat PAUD merupakan salah satu program pembinaan dengan sasaran anak usia dini hingga anak usia enam tahun. Pembinaan dilakukan dengan cara memberikan stimulus pendidikan guna menunjang tumbuh kembang jasmani rohani supaya setiap anak mendapatkan kesiapan diri untuk menyongsong tingkat pendidikan berikutnya (Parapat, 2020).

WhatsApp atau sering disingkat WA merupakan program aplikasi untuk kirim-mengirim pesan instan (*chat*) berupa text, gambar, suara, video dan lain-lain pada platform ponsel pintar. Kegunaan utama WA mirip dengan layanan pesan singkat atau SMS (*Short Message Service*) yang saat ini sudah jarang digunakan. Bedanya WA tidak memerlukan pulsa, melainkan menggunakan koneksi internet (Sutriano, 2021).

Media pembelajaran merupakan perangkat yang dipakai untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dapat membuat penyampaian materi dengan lebih jelas dan membuat tercapainya tujuan pembelajaran atau pendidikan secara efektif juga efisien. Hasil belajar merupakan laporan yang diperoleh siswa berupa penilaian setelah siswa tersebut selesai mengikuti proses pembelajaran. Penilaian tersebut terdiri dari nilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa yang ditunjukkan dengan perubahan tingkah lakunya. Media pembelajaran menjadi salah satu sumber belajar untuk siswa guna mendapatkan informasi dari guru yang dapat meningkatkan pemahaman mengenai materi pembelajaran sehingga dan membentuk pengetahuan bagi siswa itu sendiri (Nurrita, 2018).

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang diakibatkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Wabah ini pertama kali dianalisis pada Desember 2019 di Wuhan, Tiongkok, dan sejak saat itu pula penyakit ini mendunia, sehingga menjadi pandemic covid-19 yang berlangsung hingga saat ini. Gejala umum pada orang yang terinfeksi virus corona dapat berupa demam tinggi, batuk, dan sesak napas. Adapun gejala lain mungkin termasuk nyeri otot, diare, sakit tenggorokan, kehilangan kemampuan mencium, dan sakit perut. Beberapa orang yang terinfeksi namun mengalami gejala yang ringan, namun selain itu beberapa ada yang berkembang menjadi pneumonia virus hingga kegagalan multi-organ. Pada 5 April 2020, tercatat lebih dari 1,2 juta kasus telah dilaporkan di lebih dari 200 Negara dan wilayah di dunia yang mengakibatkan lebih dari 64.700 kematian dan lebih dari 246.000 penderita telah sembuh (Siahaan, 2020).

Penelitian terkait pertama dilakukan oleh Lestari, dkk pada tahun 2021 yang berjudul Pemanfaatan WhatsApp sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 di

Kelas VI Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan WA sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemic Covid-19 di kelas VIB SDN 131/IV Kota Jambi. Hambatan yang dialami dalam pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19, dan cara yang dilakukan untuk menghadapi hambatan dalam pemanfaatan WA sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19. Jenis Penelitian ini adalah penelitian fenomenologi menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang memaparkan mengenai penggunaan media pembelajaran daring WA di masa pandemi Covid-19. Data dikumpulkan melalui wawancara bersama Wali kelas dan 5 peserta didik kelas VIB yang merupakan tujuan utama penelitian ini. Observasi partisipasi pasif dan dokumentasi menjadi data penunjang dari hasil wawancara. Hasilnya menunjukkan bahwa pemanfaatan WA oleh guru dengan memanfaatkan fitur seperti video/foto, dokumen dan video call. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa permasalahan yang ditemui seperti koneksi internet, memori penuh, kurangnya interaksi, sulitnya memonitor peserta didik, menurunnya motivasi belajar peserta didik, dan sulitnya memahami materi. Penelitian ini memberikan solusi untuk menyelesaikan problematika yang terjadi dalam penggunaan WA sebagai media pembelajaran pada masa pandemic Covid-19.

Penelitian terkait kedua dilakukan oleh Daheri, dkk pada tahun 2020 dengan berjudul Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi pembelajaran daring (*online*) menggunakan WhatsApp pada beberapa sekolah dasar. Mengingat, pentingnya informasi mengenai efektifitas belajar daring melalui WhatsApp, peneliti tersebut melakukan penelitian ini dengan metode penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif deskriptif di beberapa Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring melalui WhatsApp pada tingkat sekolah dasar cenderung tidak efektif, sehingga sangat diperlukan evaluasi peran guru dan orangtua dalam hal ini ke depan.

Penelitian terkait ketiga dilakukan oleh Riadil, dkk pada tahun 2020 dengan judul Persepsi Guru PAUD Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Di Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini mendeskripsikan pandemic Covid-19 yang memaksa peserta didik di semua tingkat pendidikan untuk belajar secara daring di rumah. WhatsApp menjadi salah satu aplikasi chat yang banyak digunakan untuk Sarana proses pembelajaran daring, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan WhatsApp dalam proses pembelajaran daring di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dari perspektif guru. Metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan wawancara dengan delapan guru PAUD di Jakarta Utara. Data kemudian dianalisis menggunakan cara analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman pada tahun 1994. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dengan adanya WhatsApp guru PAUD merasa sangat terbantu terutama pada saat penyampaian materi ajar dan pemberian tugas di masa pandemi Covid-19. Hal tersebut dikarenakan adanya fitur-fitur yang dapat menunjang sistem pembelajaran seperti pengiriman foto, video, video call, perekam suara dan pengiriman file. Fitur ini secara tidak langsung memberikan kemudahan bagi guru dalam proses pembelajaran daring. Selain daripada fitur tersebut, tampilan WA juga sangat mudah dimengerti dan sangat familiar dalam penggunaannya.

Pembeda penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya di atas yaitu ada pada topik penelitiannya karena pada penelitian ini fokus kepada Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Karawang. Adapun perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terkait ketiga adalah pada topik penelitian, karena penelitian ini fokus untuk mencari tahu efektivitas dari penggunaan media pembelajaran WhatsApp. Hal ini disebabkan karena pemanfaatan WA sebagai media pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi Covid-19 ini perlu ditinjau lebih dalam lagi pelaksanaannya di berbagai PAUD di Kabupaten Karawang. Dengan demikian, penelitian ini fokus kepada bagaimana efektivitas media pembelajaran WhatsApp pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Karawang?

2. METODOLOGI PENELITIAN

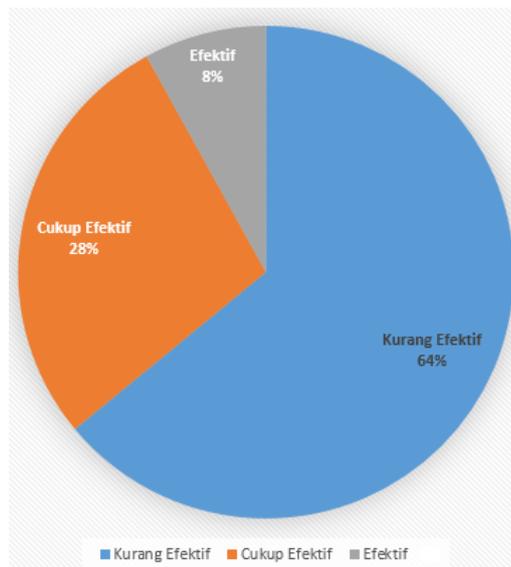
Penelitian ini termasuk pada penelitian lapangan atau dalam bahasa Inggris *field research*, karena penelitian dilakukan dengan cara yang terstruktur dengan mengambil data secara langsung dari lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, dimana menurut Sayidah (2018), pendekatan kualitatif adalah tata cara penelitian yang memanifestasikan data deskriptif dari perilaku dan orang-orang yang diamati dalam bentuk kata-kata baik lisan maupun tertulis. Pendekatan kualitatif juga merupakan proses menggali informasi kondisi nyata dari kehidupan suatu objek, dikaitkan dengan penyelesaian suatu masalah, dari sudut pandang praktis dan teoritis. Informasi tersebut kemudian dirumuskan dan dinarasikan menjadi sesuatu yang dapat dipahami.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah berusaha mencegah penularan virus corona melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau Kemendikbud yang mengeluarkan beberapa surat edaran (SE) mengenai penanganan dan pencegahan Covid-19 diantaranya SE No. 2 Thn 2020 terkait penanganan dan pencegahan Covid-19 di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, SE No. 3 Thn 2020 terkait Pencegahan Covid-19 di Satuan Pendidikan, dan SE No. 4 Thn 2020 terkait Pelaksanaan kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran Covid-19 di Indonesia. Ketiga surat tersebut fokus memberikan pedoman mengenai proses belajar di rumah. Dalam menumbuhkan sisi psikologis anak, setiap guru memanfaatkan pendekatan kontekstual kepada anak yang memiliki perkembangan psikologisnya lambat maupun cepat. Beberapa kondisi yang terpenting dari kegiatan belajar mengajar adalah memadainya sarana prasarana untuk mengembangkan aspek psikologis anak. Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang tepat saat memberikan bimbingan pada anak terutama yang berhubungan dengan aspek kognitif anak misalnya menghafal, membaca, berhitung, menggambar, menulis, dan mewarnai. Disamping kecerdasan secara psikologis, anak juga harus dapat menerima dan diterima lingkungan disekitarnya (Srihartini & Lestari, 2021). Alat dan bahan yang sebelumnya dalam bentuk fisik harus diubah menjadi digital karena kegiatan pembelajaran di masa pandemic harus tetap berjalan. Sehingga jika sebelumnya pembelajaran dilakukan dengan tatap muka, kini diubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Kemajuan teknologi dapat membantu faktor penting dalam kehidupan yaitu belajar, dimana semua orang kini dapat menggunakan Video Conference agar dapat saling bertemu dan berinteraksi dalam satu waktu secara bersamaan di tempat yang berbeda. Kini orangtua terlibat menjadi fasilitator dan media pembelajaran bagi anak supaya anak semakin tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Komunikasi antara guru dan orang tua sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran daring pada anak usia dini. Komunikasi aktif dan peran serta orangtua menjadi sepenuhnya yang utama dalam tercapainya keberhasilan pembelajaran daring bagi PAUD di masa pandemic untuk memutus rantai penyebaran virus corona (Anita, 2020).

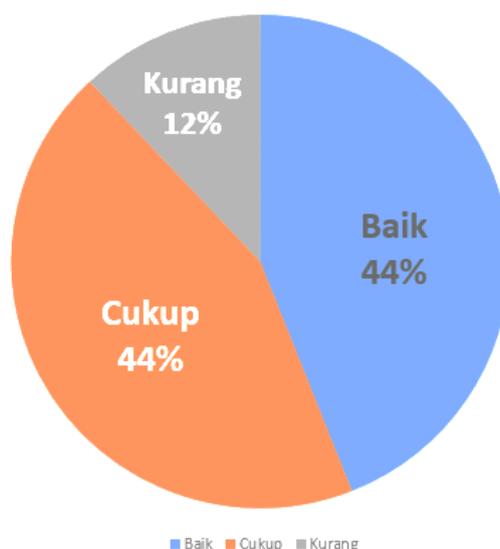
Efisiensi pembelajaran daring yang dikeluarkan pemerintah melalui Kemendikbud dan Kemenag dapat membuat guru PAUD semakin produktif dalam upaya membuat media untuk pembelajaran sehingga pembelajaran *online* mampu berjalan seperti yang diharapkan. Keberadaan efektivitas pembelajaran daring ini diharapkan mampu memberikan kemudahan untuk pencapaian tujuan pendidikan. (Rahmi, 2020). Akan tetapi dalam pelaksanaannya saat diterapkan pada peserta didik, hal ini belum dapat terwujud dan diperlukan evaluasi secara berkesinambungan. Kendala mungkin saja terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran *online* sehingga menghambat proses pembelajaran. Diperlukan media pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar. Namun, ketika pembelajaran *online* dilaksanakan, tidak seluruhnya media bisa digunakan. Terdapat beberapa peninjauan yang harus dilakukan oleh guru saat memilih media pembelajaran. Hal tersebut meliputi kemampuan orangtua dalam penggunaan media itu sendiri, kesederhanaan media, dan ketersediaan bahan maupun alat di tempat tinggal masing-masing siswa. Ketika pembelajaran diberlakukan pada kondisi biasanya, tentu saja media pembelajaran telah disediakan oleh sekolah, akan tetapi ketika pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing, media dari sekolah tidak dapat dibawa pulang ke rumah siswa, sehingga siswa harus berusaha untuk membuat media serupa menggunakan bahan seadanya (Trisnadewi, 2021).

Berdasarkan survey yang dilakukan kepada 25 responden yang terdiri dari orang tua siswa PAUD di Kabupaten Karawang yaitu TK Rivira Al-Qadr Rengasdengklok, TKQ Al-Inayah dan TKQ Darul Hikmah, hasilnya memperlihatkan bahwa WhatsApp dipergunakan untuk media pembelajaran di era Pandemi Covid-19. Berbicara masalah efektivitas, hasilnya akan memperlihatkan bahwa sebanyak 8% saja yang menyatakan efektif. Sementara sisanya sebanyak 28% menyatakan cukup efektif dan 64% menyatakan kurang efektif seperti yang diperlihatkan pada Grafi 1. di bawah. Kondisi ini selaras dengan pendapat Rahmi (2020) bahwa jika dilihat dari aspek lain, pemanfaatan teknologi seperti pembelajaran daring diklaim tidak efektif untuk proses belajar mengajar. Namun dalam situasi pandemi seperti sekarang, pembelajaran *online* dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang paling efektif dan efisien selama proses pembelajaran. Dengan media ini, guru dapat memberitahukan materi serta menilai proses perkembangan dari anak didik. Keterampilan guru saat mengajar dengan memanfaatkan teknologi akan menghidupkan suasana belajar.



Grafik 1. Efektivitas media pembelajaran WhatsApp di PAUD

Baik siswa maupun guru dalam suatu satuan pendidikan anak usia dini tentu saja sangat memerlukan kesiapan. Karena lokasi pembelajaran terjadi di rumah masing-masing dan bukan di sekolah, peran orangtua akan sangat mempengaruhi pembelajaran anak usia dini. Keberlangsungan proses pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh komponen pembelajaran yang tidak memungkinkan berjalan sebagaimana seharusnya. Dalam rangka menghadapi rintangan tersebut, guru pada satuan pendidikan anak usia dini harus mempertimbangkan kesanggupan orangtua dan anak tua pada saat memberikan materi karena anak pada jenjang ini masih harus didampingi oleh orangtuanya. Materi pembelajaran yang akan disampaikan sebaiknya disampaikan terlebih kepada orangtua agar setiap orangtua memahami dan dapat mendukung proses belajar di rumah (Trisnadewi, 2021). Peran aktif, keterbukaan dan kejujuran orangtua kepada guru sangatlah diperlukan dalam melaporkan informasi dan peningkatan anak selama belajar dari rumah. Orangtua diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada anak terkait mengapa anak tidak diperbolehkan pergi ke sekolah serta harus belajar dari rumah karena masa pandemic Covid-19 yang saat ini terjadi. Orangtua juga diharapkan tetap bersemangat menjadi guru sementara di rumahnya agar menambah semangat anaknya dalam melakukan kegiatan bermain dan belajar dari rumah (Anita, 2020). Mengenai interaksi guru dan siswa dalam menggunakan sistem daring menggunakan WhatsApp ini, sebanyak 44% responden menjawab Baik, sebanyak 44% menjawab Cukup dan sisanya sebanyak 12% menjawab Kurang seperti yang terlihat pada Grafik 2. berikut ini.



Grafik 2. Interaksi guru dan siswa

Hasil di atas memperlihatkan bahwa komunikasi guru dengan orangtua dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik cukup baik. Terwujudnya partisipasi komunikasi yang baik antara guru dan orangtua dapat mempengaruhi proses tercapainya tujuan dari pembelajaran. Melalui komunikasi ini nantinya akan diketahui sejauhmana guru dan orangtua dapat menunjang pembelajaran di rumah bagi siswa yang sesuai dengan kebutuhannya. Keadaan ini juga tentu saja akan memberikan motivasi belajar bagi siswa itu sendiri (Saulinggi & Tambunan, 2013).

4. KESIMPULAN

Sebagai penutup dari penelitian ini, beberapa hasil yang dapat penulis simpulkan diantaranya:

1. WhatsApp sudah menjadi media untuk pembelajaran daring yang paling banyak digunakan sekaligus sebagai sarana penghubung guru dengan orangtua siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran *online* dinilai kurang efektif bagi PAUD, akan tetapi pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran telah memberikan kemudahan bagi para orangtua karena aplikasi ini sudah sangat umum digunakan di kalangan orangtua siswa.
3. Peran aktif orang tua sangat dibutuhkan guna mendukung perkembangan siswa PAUD selama pandemi Covid-19 ini harus belajar dari rumah.

Saran-saran

Berikut ini merupakan beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, diantaranya:

1. Guru PAUD harus senantiasa melakukan pembaharuan inovasi maupun media untuk pembelajaran selama menghadapi pandemi Covid-19 yang memaksa pembelajaran dilaksanakan di rumah.
2. Belajar dari rumah bagi siswa PAUD tentu saja akan sangat membutuhkan peran aktif keterlibatan orangtua, oleh karena itu peningkatan kerjasama sekolah, guru dan orangtua harus selalu ditingkatkan.
3. Media pembelajaran lain selain WhatsApp dapat menjadi alternatif untuk sebagai upaya pelayanan sekolah kepada siswa dalam menyelenggarakan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Sri. (2020). *Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan Pada Anak Usia Dini Selama Pandemic Virus Covid19 Di Kelompok A BA Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga* (Skripsi, lain Purwokerto).
- Abidin, Zainal., Hudaya, Adeng., & Anjani, Dinda. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Masa Pandemi Covid19-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131-146.
- Daheri, Mirzon., Juliana, Juliana., Deriwanto, Deriwanto., & Amda, Ahmad Dibul. (2020). Efektifitas WhatsApp Sebagai Media Belajar Daring. *Journal Basicedu*, 4(4), 775-783.
- Habibah, Riasatul, Salsabila, Unik Hanifah., Lestari, Windi Mega., Andaresta, Oqy., & Yulianingsih, Diah. (2020). Pemanfa`atan Teknologi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid19. *Trapsila: Journal Pendidikan Dasar*, 2(02), 1-13.
- Kurniasari, Asrilia., Pribowo, Fitroh Setyo Putro., & Putra, Deni Adi. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Pandemi Covid19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar; Journal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246-253.
- Lestari, W., Arsil, A., & Noviyanti, S. (2021). *Pemanfa`atan WhatsApp Sbg Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VI Sekolah Dasar* (Jurnal Skripsi, Universitas Jambi).

- Nurrita, Teni. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur`an, Hadist, Syari`ah Dan Tarbiyyah*, 3(1), 171-210.
- Parapat, A. (2020). *Strategy Pembelajaran Anak Usia Dini; Panduan Bagi orangtua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD*. Edu Publisher`.
- Rahmi, Mulia. (2020). Keefektifan Media Pembelajaran online Pada Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Covid-19. *Al-Abyadh*, 3(1), 9-15.
- Riadil, Ikrar. Genidal., Nuraeni, Miranti., & Prakoso, Yohanes. Meindra.. (2020). Persepsi Guru PAUD Thd Sistem Pembelajaran Daring Melalui WhatsApp Di Masa Pandemic Covid-19. *Paudia: Journal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 89-110.
- Saulinggi, Simon., Tambunan, Elisa. Betty., & Sulianti, Nira. (2013). Hubungan Antara Komunikasi Guru, orangtua Dan Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Primary Di Global Jaya International School Bintaro. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 100-113.`
- Sayidah, Nur. (2018). *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Zifatama Jawara.
- Siahaan, Matdio. (2020). Dampak Pandemic Covid-19 Thd Dunia Pendidikan. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, 20(2).
- Sutriyono, J. (2021). Bab 1 Tetap Berinovasi Di Tengah Pandemic Covid-19; Potret Inovasi Pustakawan Berprestasi Tingkat Provinsi Bengkulu Ta. 2020. *Budaya Literasi Di Era Covid-19*, 1.
- Widyawati, W. (2021). Strategy Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Yaa Bunayya*, 2(1), 25-36.
- Srihartini, Yusi, & Lestari, Maulidia Pratami. (2021). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini online Di Era Pandemi Covid-19. *Tarbiatuna: Journal Of Islamic Education Studies*, 1(1), 135-154.